

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat berdampak langsung pada peningkatan kebutuhan pangan. Rantai pasok sayuran memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut. Peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam setiap tahapan rantai pasok, mulai dari produksi hingga distribusi, diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang meningkat. Pendekatan ini memandang rangkaian kegiatan pangan dari hulu (upstream) sampai hilir (downstream) sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan adanya stakeholder yang berperan serta infrastruktur fasilitas yang memadai, rantai pasok sayuran dapat berjalan dengan baik, memastikan kualitas sayuran terjaga, dan memenuhi kebutuhan pasar secara efisien. Kecamatan Bandungan, yang terletak sebagai sentra penghasil dan pemasaran komoditas sayuran didukung oleh keberadaan Terminal Agribisnis Jetis sebagai pasar sayur induk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan, kondisi, dan kebutuhan infrastruktur dan fasilitas berdasarkan penilaian stakeholder terkait dalam sistem rantai pasok yang terjadi di Kecamatan Bandungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada studi eksploratif untuk memahami fenomena yang secara rinci. Dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis tipologi sistem aktivitas rantai pasok dan identifikasi kelompok stakeholder yang terlibat, analisis peran/kontribusi, orientasi, dan kepentingan stakeholder serta pola hubungan/interaksi antar stakeholder; analisis ketersediaan, kondisi, dan kebutuhan infrastruktur pertanian, serta analisis ketersediaan, kondisi, dan kebutuhan fasilitas pertanian. Dengan alat analisis yang digunakan yaitu analisis eksploratif deskriptif, analisis spasial, analisis multikriteria, dan analisis perbandingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem rantai pasok yang terjadi di Kecamatan Bandungan terbagi menjadi 2 yakni produksi internal dan eksternal. Tipologi sistem rantai pasok yang teridentifikasi terdapat enam tipologi yakni rantai pasok langsung, empat tipe rantai pasok diperpanjang, dan rantai pasok utama dengan rantai pasok utama menjadi peluang penguatan ekonomi terbesar. Analisis stakeholder menunjukkan bahwa terdapat 27 stakeholder yang terlibat dalam rantai pasok sayuran di Kecamatan Bandungan yang masing-masing memiliki peran dan kepentingan tersendiri dengan interaksi yang terbentuk baik pada masa pra panen maupun pasca panen.

Rantai pasok yang terjadi di Kecamatan Bandungan masih termasuk ke dalam kategori rantai pasok sederhana bernilai rendah (low-value supply chain) dimana pengolahan belum secara massif dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas sayur. Namun, rantai pasok sayuran di Kecamatan Bandungan memiliki peluang pengembangan ke arah high-value supply chain dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas serta pengembangan sumber daya manusia pelaksanaannya. Infrastruktur yang dikembangkan berupa peningkatan jaringan irigasi dan jaringan transportasi. Sedangkan pada fasilitas dibutuhkan pengembangan fasilitas pengolahan pupuk mandiri, fasilitas pengolahan dan pengemasan, fasilitas penyimpanan, pengembangan fasilitas pemasaran, dan fasilitas pelatihan. Melalui arahan kebijakan yang mengatur terkait infrastruktur dan fasilitas dalam pengembangan rantai pasok tersebut. Peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bandungan dapat terealisasi.

Keyword: Rantai Pasok sayuran, Infrastruktur dan Fasilitas, Stakeholder